
Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori di Pendidikan Anak Usia Dini

Matlani, Institut Kariman Wirayudha Sumenep Madura, matlaniem57@gmail.com

Article history

Received:

11-07-2023

Received in revised form:

21-07-2023

Accepted:

22-07-2023

Keywords:

Application; learning strategy; expository

Abstract: Today the application of learning strategies is very crucial, choosing a learning strategy is a must for the continuity of the learning process. In this study the aims were to determine the application of expository learning strategies at PAUD Bina Rahimah Pamekasan regarding: 1. stages in implementing expository learning strategies, 2. Obstacles in implementing expository learning strategies. The approach used in this study is a qualitative approach. Methods of data collection by observation, interviews, and documentation. While the data analysis is descriptive qualitative. In this study it was found that the stages carried out in the application of expository learning strategies at PAUD Bina Rahimah Pamekasan: First the preparation stage, Second presentation stage, Third correlation stage, Fourth conclusion stage, Fifth application stage. The obstacles in implementing expository learning strategies namely, the weak ability of students to catch subjects, and the large number of differences in students' ability to capture subjects and the lack of interest and talent of students towards existing subjects, especially subjects which is hard to understand.

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu kegiatan yang secara sadar diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai. Dengan hal tersebut, tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dicapai secara maksimal dan optimal, guru sebagai salah satu komponen memiliki peran penting untuk menciptakan suatu kondisi dinamis yang menjadikan proses pembelajaran berjalan lancar dan unsur-unsur dinamis antara masing-masing siswa.

Menurut Gagne dalam Syaiful Sagala mengatakan bahwa belajar terdiri dari tiga komponen penting yakni kondisi eksternal atau stimulasi dari lingkungan dalam acara belajar, kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal dan proses kognitif siswa, dan hasil belajar yang menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif. guru seharusnya memiliki strategi dan persiapan untuk mentransfer materi dan value kepada siswa. Esensinya guru mempunyai peranan penting disekolah, bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan, karena dalam kontek ini guru ibarat supir yang akan membawa kemana arah yang akan ditempuh.

Di antara beberapa strategi guru terdapat model strategi individual dan model kelompok. Model individu memungkinkan siswa untuk bertanya dalam proses belajar mengajar tanpa

terganggu oleh orang lain dan mengikuti tes untuk setiap mata pelajaran yang telah dipelajari, sedangkan model kolompok merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh beberapa kelompok siswa yang berketerampilan setara dapat memperkaya dengan banyak variasi dalam pembelajaran kooperatif dan pengajaran yang nyata. (Nurdin, 2005, p:01)

Strategi adalah serangkaian pola umum kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan merupakan rencana atau gambaran yang komprehensif. (Sagala, 2011, p: 17) Strategi guru dalam proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan kelas (materi, keterampilan, strategi, tehnik atau metode) dan guru seharusnya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Menurut Suyatno untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah menggunakan strategi atau pengaplikasian pembelajaran yang seirama dan sesuai dengan kompetensi, tujuan, dan kondisi pembelajaran yang akan dilangsungkan peserta didik. Dengan begitu strategi atau pengaplikasian yang cocok digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori (supriyatun, 2013, p:14)

Menurut Istarani Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. (Istarani, 2014, p:74) Sedangkan menurut Majid Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. (Majid, 2014, p:216) dan menurut Riyanto Dalam strategi pembelajaran ekspositori guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, siswa tinggal menyimak dan mencernanya saja. (Riyanto, 2012, p:139)

Dalam implementasinya strategi pembelajaran ekspositori mempunyai beberapa tahapan-tahapan, yaitu: 1) Persiapan merupakan langkah pertama kunci dari Strategi atau Rencana Pembelajaran Ekspositori, tujuannya antara lain: a) Membangkitkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar b) Merangsang dan menmbangkitkan rasa keingintahuann pada diri peserta didik c) Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka dan menyenangkan bagi peserta didik agar peserta didik merasa tertarik dengan situasi belajar yang mereka inginkan. 2) Penyajian atau proses merupakan langkah penyampaian materi pelajaran dari guru kepada peserta didik atau sekelompok peserta didik yang sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan pada langkah pertama. 3) Korelasi merupakan hubungan antara materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang dimilikinya. 4) Menyimpulkan atau merangkum tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah dipaparkan dan dijelaskan. Dalam Strategi atau Rencana Pembelajaran Ekspositori dengan melalui langkah menyimpulkan ini peserta didik akan mengambil intisari dan hal penting dari proses penyajian sehingga memberi keyakinan kepada peserta didik tentang kebenaran sesuatu paparan yang telah dijelaskan. 5) Mengaplikasikan atau menerapkan merupakan langkah yang sangat penting dalam Strategi atau Rencana Pembelajaran Ekspositori karena guru dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan materi peserta didik dan tehnik yang biasa dilakukan pada langkah ini adalah memberikan tes yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan. (Ragi, 2020, p:03)

Selain mempunyai langkah-langkah dalam penerapan strategi ekspositori, juga mempunyai karakteristik yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentikkannya dengan ceramah.
- b. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berfikir ulang. (Mulyono, 2018, p:57).

Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan, guru adalah sebagai orang yang bertanggung jawab sepenuhnya atas keberhasilan belajar, siswa hanya dapat menerima. Sebelum melakukan pengajaran guru telah mempersiapkan bahan ajar secara tuntas, lalu menyampaikan kepada siswa. Sebaliknya, para siswa berperan lebih pasif, tanpa banyak melakukan aktivitas dan kegiatan pengolahan bahan, karena siswa hanya menerima bahan ajar yang disampaikan oleh guru. (Safriyadi, 2017, p:53) Model pembelajaran yang berpusat pada guru ini memiliki keunggulan: 1) bahan belajar dapat disampaikan secara tuntas, 2) dapat diikuti oleh siswa dalam jumlah besar, 3) pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan, 4) target materi relatif mudah dicapai. (Suweta, 2020, p:471)

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada anak usia dini di PAUD Bina Rahimah Pamekasan, dimana strategi ekspositori ini sangat tepat untuk lembaga tersebut karena anak pada usia dini tentunya lebih banyak menerima pembelajaran secara verbal atau model ceramah dari pada mencari dan menelaah sendiri, pada tingkat paud, anak diajari menerima dan meniru apa yang disampaikan guru, dengan fokus penelitian bagaimana penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada anak usia dini, dan bagaimana faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada anak usia dini.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, kehadiran peneliti dilapangan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data dan juga sebagai pengamat partisipan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Pada pengumpulan data peniliti menggunakan teknik wawancara dengan mendatangi langsung informan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian, dan juga menggunakan teknik observasi dengan mengamati semua aktifitas dan kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan data, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi yang berupa foto dan dokumen-dokumen penting yang sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan tentang penerapan startegi pembelajaran ekspositori pada anak usia dini. Penulis memperoleh hasil bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori sebagai upaya meningkatkan proses pembelajaran yang orientasinya lebih mengarah kepada proses penyampaian materi, karena dalam strategi pembelajaran ekspositori guru yang memegang peran yang lebih dominan, segala bentuk

persiapan dan bahan ajar telah dipersiapkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAUD Bina Rahimah sebagai berikut:

“Penerapan strategi pembelajaran ekspositori di PAUD Bina Rahimah itu sudah diterapkan karena hal tersebut sudah menjadi alternatif bagi lembaga kami, karena kondisi siswa di lembaga kami tidak memungkinkan untuk menerapkan strategi yang orientasinya lebih kepada keaktifan siswa, karena anak usia dini tentunya harus lebih banyak dibimbing dan dijelaskan melalui ceramah, pemilihan strategi pembelajaran ekspositori ini dengan alasan strategi tersebut menekankan terhadap proses penyampaian seorang guru serta kreatifitas guru dalam mempengaruhi siswa untuk senang belajar, tentunya dalam strategi ini tidak hanya menjelaskan materi secara lisan akan tetapi mendemonstrasikan materi yang disampaikan maka hal tersebut memberikan kontribusi terhadap upaya untuk mengoptimalkan sistem pembelajaran”(Risma, guru PAUD Bina Rahimah)

Penerapan strategi pembelajaran ekspositori menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada guru, kreatifitas guru dalam pembelajaran sangat dibutuhkan lebih-lebih pada pendidikan anak usia dini yang proses belajarnya serba tergantung pada bimbingan serta penjelasan guru. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa pembelajaran pada anak usia dini dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori hasilnya sangat maksimal, karena pada strategi pembelajaran ekspositori melalui beberapa tahapan-tahapan, yaitu tahap persiapan, yaitu guru melakukan persiapan pembelajaran mulai dari membangkitkan semangat siswa dalam belajar sampai pada menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, serta tahap penyajian materi, tahap korelasi, tahap penyimpulan materi dan tahap pengaplikasian.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori di PAUD Bina Rahimah adalah Pertama adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menangkap mata pelajaran, Kedua kurangnya minat dan bakat siswa terhadap mata pelajaran yang ada, khususnya mata pelajaran yang sulit dipahami. Sebagai mana hasil wawancara sebagai berikut

“Mengenai tentang faktor penghambat dari penerapan strategi ekspositori di lembaga ini timbul dari siswa itu sendiri, yaitu adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menangkap mata pelajaran sehingga keberhasilan dari penerapan strategi tersebut belum tercapai secara merata, karena antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam kemampuan menangkap materi yang diberikan oleh guru, sedangkan strategi ini lebih menekankan kepada proses penyampaian materi oleh guru bukan menekankan terhadap keaktifan siswa serta kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran”(Risma, guru PAUD Bina Rahimah)

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambat dari adanya penerapan strategi pembelajaran ekspositori bersumber pada siswa, karena setiap individu mempunyai kemampuan dan tingkat kecerdasan yang berbeda hal tersebut bisa lihat dari bagaimana anak didik menerima materi yang disampaikan guru, serta seperti apakah hasil dari evaluasi setiap siswa terkait materi yang sudah disampaikan. Dalam sebuah teori ekspositori dijelaskan bahwa ada kelemahan-kelemahan tertentu dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori.

Pada dasarnya lembaga pendidikan itu sama-sama mempunyai cita-cita atau keinginan untuk meningkatkan kualitas dari hasil pembelajaran yang dilakukan, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik, hal tersebut tentu akan menjadi sulit untuk dicapai apabila tidak menerapkan sistem dan strategi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan yang harus dicapai. Sejatinya pembelajaran adalah merupakan proses penyadaran diri dari setiap individu menuju perubahan secara majemuk, statemen ini begitu pentingnya untuk dikaji dalam konteks pendidikan

yang kaitannya dengan upaya bagaimana mencapai sebuah tujuan, dari temuan diatas menggambarkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di PAUD Bina Rahimah memberikan kontribusi terhadap terlaksananya proses belajar mengajar yang esensinya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan oleh lembaga.

Dalam suatu lembaga tentu amat penting untuk memilih strategi pembelajaran sebagai pegangan untuk proses belajar mengajar, akan tetapi berbicara dengan strategi tentu sama-sama mempunyai orientasi yang baik, akan tetapi tidak semua strategi itu bisa menjawab kebutuhan suatu lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif serta untuk mencapai tujuan. dalam pendekatan ekspositori ini guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib.

Maka dalam hal ini untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan harapan PAUD Bina Rahimah Pamekasan mencoba untuk menerapkan strategi pembelajaran ekspositori sebagai upaya meningkatkan proses pembelajaran yang orientasinya lebih mengarah kepada proses penyampaian materi, karena dalam strategi pembelajaran ekspositori guru yang memegang peran yang lebih dominan, segala bentuk persiapan dan bahan ajar telah dipersiapkan oleh guru,

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori di PAUD Bina Rahimah adalah 1) *Persiapan*, Langkah ini berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah a) Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif, b) Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, c) Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka. Langkah persiapan ini adalah merupakan langkah awal untuk menentukan bagaimana cara seorang guru menyusun berbagai materi serta bagaimana siswa bisa mempersiapkan diri untuk menerima mata pelajaran, sehingga antara guru dan siswa sama-sama siap menjalankan proses belajar mengajar. 2) *Presentasi*, langkah presentasi adalah memberikan langkah material berdasarkan persiapan. Pada langkah ini, guru harus memikirkan cara bagaimana siswa mengerti dan memahami materi dengan mudah. Sehingga, banyak hal yang harus guru lakukan dalam menarapkan langkah tersebut, antara lain, Penggunaan Bahasa, Intonasi, menjaga Kontak mata dengan siswa, menggunakan *joke* agar kelas tetap hidup dan segar melalui penggunaan kalimat atau bahasa yang lucu. 3) *Korelasi*, Siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan tiada lain untuk memberikan makna terhadap materi pembelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang dimilikinya, maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berfikir dan kemampuan motorik siswa. 4) *Menyimpulkan*, adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Menyimpulkan berarti pula memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan, dengan demikian siswa tidak merasa ragu lagi akan penjelasan guru. 5) *Mengaplikasikan* langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Teknik yang bisa dilakukan pada langkah ini diantaranya adalah membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan Memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

Siswa adalah ibarat bayi yang setiap hari harus disuapin oleh ibunya untuk menjalani proses perkembangan hidup, ia tidak bisa makan dengan sendirinya, sama halnya juga dengan proses penerapan strategi ekspositori yang menitik beratkan kepada guru sebagai aktor utama

dalam memberikan perubahan dan peningkatan keilmuan siswa, dalam mewujudkan keberhasilan itu tentu ada garis-garis tertentu yang harus dilakukan oleh guru dalam strategi ekspositori, seperti yang tertera dalam hasil wawancara di atas guru harus menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, dimana metode tersebut merupakan ciri khas dari strategi ekspositori karena menekankan terhadap proses penyampaian guru. Karena guru sebagai sumber belajar dan sebagai demonstrator.

Dalam implementasinya strategi pembelajaran ekspositori memiliki kelemahan sebagai mana menurut Mulyono mengatakan strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar dan juga pada strategi ini pembelajaran lebih banyak diberikan melalui metode ceramah sehingga akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi kemampuan hubungan interpersonal antar siswa.

Menurut Saiful Arif berkenaan dengan guru sebagai demonstrator setidaknya ada dua konteks. Pertama, sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dalam setiap aspek kehidupan, guru sebagai sosok ideal bagi setiap peserta didiknya. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi peserta didik. Dengan demikian, dalam konteks ini guru berperan sebagai model dan teladan bagi setiap peserta didik. Kedua, sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pembelajaran bisa lebih dipahami dan dipahami dan dihayati oleh setiap peserta didiknya. Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif. (Arif, 2014, p.72)

Berdasarkan teori di atas menunjukkan bahwa sangat jelas apa yang menjadi tugas seorang guru serta bagaimana peran guru dalam meningkatkan kualitas keilmuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan sebagai pola untuk mengadakan sebuah perubahan. Dalam konsep strategi pembelajaran ekspositori para guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, siswa menjadi lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran, yang mana strategi tersebut lebih menekankan kepada proses bertutur atau proses penyampaian materi, maka ketika dikaitkan dengan pendapat Syaiful Arif mengenai peran guru sebagai sumber belajar dan sebagai demonstrator cukup relevan dengan konsep yang digunakan oleh PAUD Bina Rahimah Pamekasan dalam menggunakan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan hasil penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran ekspositori bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada peran seorang guru dengan penyampaian materi secara verbal, dalam strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa langkah, yaitu persiapan, penyajian materi, melakukan korelasi, menyimpulkan dan mengaktualisasikan materi, namun dalam proses implementasinya strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa hambatan, yaitu adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menangkap mata pelajaran, dan kurangnya minat dan bakat siswa terhadap mata pelajaran yang ada, khususnya mata pelajaran yang sulit dipahami.

Berdasarkan kesimpulan di atas dengan mempertimbangkan implikasinya maka dapat dirumuskan beberapa saran yaitu, kepada guru PAUD diharapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi ekspositori sebagai strategi alternatif untuk meningkatkan

hasil belajar anak. Walaupun dalam penelitian ini sudah dijelaskan beberapa temuan, namun penulis berharap ada penelitian lanjutan sebagai penyempurna, karena yang jelas dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Saiful, *Etika Profesi Guru*, (Surabaya: Salsabila Putra Pratama, 2014).
- Majid, Abdul, *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja, 2014.
- Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Media Parsada, 2014.
- Safriyadi, Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Ekspositori, Jurnal MUDARRISUNA, Volume 7 Nomor 1, Januari-Juni, 2017.
- Sanjaya, Wina, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: KENCANA, 2014.
- I Made Suweta, *Model Pembelajaran Ekspositiry Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Keparawisataan*, *Journal of Education Action Research*, Vol. 4, No. 4, Tahun 2020.
- Riyanto, Yatim, *Rosdarika Paradigma Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, . 2012.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Strategy Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Mulyono, MA, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN-Maliki Press, 2018.
- Mulyasa E., *menjadi guru profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Amri, Sofan, *konstruksi pengembangan pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.